



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 12 Juni 2011/10 Rajab 1432

Brosur no. : 1558/1598/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-77)

Tentang Nikah

1. Anjuran menikah dan larangan membujang

Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً، وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

النساء: ١

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. [QS. An-Nisaa' : 1]

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ. الروم: ٢١

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. [QS. Ar-Ruum : 21]

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً.

الرعد: ٣٨

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. [QS. Ar-Ra'd : 38]

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَأِمَائِكُمْ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ، وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ.

النور: ٣٢

Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. [QS. An-Nuur : 32]

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. الفرقان: ٧٤

Dan orang-orang yang berdoa, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami, dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa". [QS. Al-Furqaan : 74]

Hadits Rasulullah SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ص: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. وَ مَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

مسلم ١٠١٩: ٢

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "Hai para pemuda, barangsiapa diantara kalian yang sudah mampu menikah, maka nikahlah, karena sesungguhnya nikah itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena berpuasa itu baginya (menjadi) pengekang syahwat". [HR. Muslim juz 2, hal. 1019]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ عَلْقَمَةَ وَ الْأَسْوَدِ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ص شَبَابًا لَا نَجِدُ شَيْئًا. فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ص: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. وَ مَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ. البخارى ١١٧: ٦

Dari 'Abdur Rahman bin Yazid, ia berkata : Dahulu aku bersama 'Alqamah dan Al-Aswad datang kepada 'Abdullah (bin Mas'ud), lalu 'Abdullah (bin Mas'ud) berkata : Dahulu kami para pemuda bersama Nabi SAW, kami tidak mempunyai apa-apa, lalu Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "Hai para pemuda, barangsiapa diantara kalian yang sudah mampu menikah, maka nikahlah, karena sesungguhnya nikah itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan. Dan

barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena berpuasa itu baginya (menjadi) pengekang syahwat". [HR. Bukhari juz 6, hal. 117]

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ ص عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبْتُ لَوْ أَدْنَى لَهُ لَخْتَصَيْنَا. البخارى ١١٨: ٦

Dan Sa'ad bin Abu Waqqash, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melarang 'Utsman bin Madh'un membujang, dan kalau sekiranya Rasulullah SAW mengijinkannya tentu kami berkebiri". [HR. Bukhari juz 6, hal. 118]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ قَالَ: جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ إِلَى يُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ص يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ص. فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَانَتْهُمْ تَقَالُوهَا فَقَالُوا: وَ أَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ ص؟ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا فَاتَى أَصَلَّى اللَّيْلِ أَبَدًا. وَ قَالَ آخَرُ أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَ لَا أَفْطِرُ. وَ قَالَ آخَرُ: وَ أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا. فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ص. فَقَالَ: أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَ كَذَا؟ أَمَّا وَ اللَّهُ أَنِّي لَا أَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَ أَتَقَاكُمْ لَهُ لَكِنِّي أَصُومُ وَ أَفْطِرُ وَ أَصَلَّى وَ أَرْقُدُ وَ أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ. فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

البخارى ١١٦: ٦

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata : Ada tiga kelompok orang datang ke rumah istri-istri Nabi SAW, mereka menanyakan tentang ibadah Nabi SAW. Setelah mereka diberitahu, lalu mereka merasa bahwa amal mereka masih sedikit. Lalu mereka berkata, “Dimana kedudukan kita dari Nabi SAW, sedangkan beliau telah diampuni dosa-dosa beliau yang terdahulu dan yang kemudian”. Salah seorang diantara mereka berkata, “Adapun saya, sesungguhnya saya akan shalat malam terus”. Yang lain berkata, “Saya akan puasa terus-menerus”. Yang lain lagi berkata, “Adapun saya akan menjauhi wanita, saya tidak akan kawin selamanya”. Kemudian Rasulullah SAW datang kepada mereka dan bersabda, “Apakah kalian tadi yang mengatakan demikian dan demikian ?. Ketahuilah, demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut kepada Allah diantara kalian, dan orang yang paling bertaqwa kepada Allah diantara kalian. Sedangkan aku berpuasa dan berbuka, shalat dan tidur, dan akupun menikahi wanita. Maka barangsiapa yang membenci sunnahku, ia bukanlah dari golonganku”. [HR. Bukhari juz 6, hal. 116]

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ص سَأَلُوا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ص عَنْ عَمَلِهِ فِي السَّرِّ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ. وَ قَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَكُلُ اللَّحْمَ. وَ قَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ. فَحَمَدَ اللَّهُ وَ أَثْنَى عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَ كَذَا؟ لَكِنِّي أُصَلِّي وَ أَنَامُ وَ أَصُومُ وَ أَفْطِرُ. وَ أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي. مسلم ٢: ١٠٢٠

Dan dari Anas, bahwasanya ada sekelompok shahabat Nabi SAW yang bertanya kepada istri-istri Nabi SAW secara diam-diam tentang amalan beliau. Lalu sebagian mereka berkata, “Aku tidak akan menikahi wanita”. Sebagian lagi berkata, “Aku tidak akan makan daging”. Dan sebagian lagi berkata, “Aku tidak akan tidur di tempat tidur”. (Kemudian hal itu sampai kepada Nabi SAW), maka beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu

beliau bersabda, “Bagaimana orang-orang itu, mereka mengatakan demikian dan demikian ?. Padahal aku shalat dan tidur, puasa dan berbuka, dan akupun menikahi wanita. Maka barangsiapa yang membenci sunnahku, ia bukan dari golonganku”. [HR. Muslim juz 2, hal. 1020]

عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ص نَهَى عَنِ التَّبْتُلِ، وَ قَرَأَ قَتَادَةُ (وَ لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّنْ قَبْلِكَ وَ جَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَ ذُرِّيَّةً. الرعد: ٣٨) الترمذی ٢: ٢٧٣، رقم: ١٠٨٩

Dari Qatadah dari Hasan dari Samurah, bahwasanya Nabi SAW melarang membujang. Dan Qatadah membaca ayat (yang artinya), “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan”. (Ar-Ra'd : 38). [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 273, no. 1089]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: مَنْ رَزَقَهُ اللَّهُ امْرَأَةً صَالِحَةً فَقَدْ أَعَانَهُ عَلَى شَطْرِ دِينِهِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي الشَّطْرِ الثَّانِي. الحاكم في المستدرک ٢: ١٧٥، رقم: ٢٦٨١

Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang Allah telah memberi rezqi kepadanya berupa istri yang shalihah, berarti Allah telah menolongnya pada separo agamanya. Maka hendaklah bertaqwa kepada Allah untuk separo sisanya”. [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 175, no. 2681, dan ia berkata, “Hadits ini shahih sanadnya, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا حُلُوءَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا. فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ. فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَنَى إِسْرَائِيلَ كَانَتْ

فِي النِّسَاءِ. مسلم ٤: ٢٠٩٨

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya dunia itu manis dan indah. Dan sesungguhnya Allah menjadikan kalian khalifah padanya, maka Allah akan melihat bagaimana yang kalian perbuat. Maka hati-hatilah terhadap dunia, dan hati-hatilah terhadap wanita, karena pertama-tama fitnah yang menimpa Bani Israil adalah fitnah wanita". [HR. Muslim juz 4, hal. 2098]

Bersambung.....

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ كَمَّلَ نِصْفَ الدِّينِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي. البيهقي في شعب الإيمان ٤: ٣٨٢، رقم: ٥٤٨٦

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seorang hamba telah menikah, berarti dia telah menyempurnakan separo agamanya, maka hendaklah dia bertaqwa kepada Allah pada separo sisanya". [HR. Baihaqi dalam Syu'abul lima'an juz 4, hal. 382, no. 5486]

2. Menjaga diri dari fitnah wanita

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً، هِيَ أَضَرُّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ. مسلم ٤: ٢٠٩٧

Dari Usamah bin Zaid, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sepeninggalku nanti tidak ada fitnah yang lebih membahayakan bagi laki-laki daripada fitnah wanita". [HR. Muslim juz 4, hal. 2097]

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ بْنِ حَارِثَةَ وَ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ أَنَّهُمَا حَدَّثَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى أَنَّهُ قَالَ: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِي النَّاسِ فِتْنَةً أَضَرُّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ. مسلم ٤: ٢٠٩٨

Dari Usamah bin Zaid bin Haarithah dan Sa'id bin Zaid bin 'Amr bin Nufail, bahwa keduanya menceritakan dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Sepeninggalku nanti tidak ada fitnah di kalangan manusia yang lebih membahayakan bagi laki-laki daripada fitnah wanita". [HR. Muslim juz 4, hal. 2098]